

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Plang Identitas Wilayah di Desa Sukadamai 2, Kecamatan Natar, Lampung Selatan

Vea Puspita^{1*}, Riska Susanti², Ahmad Fakhri Rabbani³, Anandya Hayyarani Anazky⁴, Waheeda Rahmawati⁵, Anisa Bela⁶, Amanda Aulia⁷, Anisa Puspita⁸, Amelda Fidianti⁹, Aidil Fitriansyah¹⁰, Ahmad Syafrudin Baihaqi¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 A, Kelurahan Iring Mulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.
veapuspita449@gmail.com

Abstract

Regional identity is a crucial kind of information that aids in the identification of a certain region by both its local population and those who live outside the region. In Natar District, South Lampung Regency, clear territorial indicators that identify each hamlet and its whereabouts are required. Sukadamai Village 2. The purpose of this exercise was to give the community a voice by building local identity markers in Hamlets 5, 6, 7, and 8 that would serve as both territorial and informational identifiers. The participatory method was utilized throughout the activity's many phases, which included observation and needs assessment, cooperation with the community and village officials, planning, sign manufacture, installation, and evaluation. The results revealed that four signs representing regional identities were constructed and placed in the target communities. Each sign gives the neighborhood's name as well as information about the neighborhood units (RTs) that are located there, assisting in the territory's recognition and clarification. This exercise shows that giving basic services through community participation may empower the community directly and help the environment. In order to meet the demands of the community, regional identity signs can also be further enhanced by including directional information and information about public facilities.

Keywords: Community Empowerment, Regional Identity Signs, Community Service.

Abstrak

Identitas suatu area adalah salah satu informasi krusial yang dapat membantu baik penduduk setempat maupun pengunjung luar untuk mengenali sebuah lingkungan. Di Desa Sukadamai 2, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, masih diperlukan sebuah penanda yang dapat menunjukkan dengan jelas posisi dusun. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pembuatan papan identitas di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8 sebagai alat komunikasi informasi dan penanda lokasi. Pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi strategi partisipatif yang mencakup langkah-langkah observasi dan pengidentifikasian kebutuhan, berkolaborasi dengan pihak desa dan masyarakat, merencanakan, membuat, memasang, serta mengevaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa papan identitas telah berhasil diproduksi dan dipasang di empat dusun yang menjadi target. Setiap papan menyertakan nama dusun serta informasi tentang RT yang ada di dalamnya, sehingga dapat menambah kejelasan mengenai identitas dan pengenalan wilayah. Proyek ini membuktikan bahwa penyediaan sarana sederhana dengan melibatkan masyarakat dapat menjadi salah satu cara pemberdayaan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan. Papan identitas wilayah ini juga bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan informasi arah dan fasilitas umum sesuai dengan kebutuhan desa.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Plang Identitas Wilayah, KKN.

Copyright (c) 2026 Vea Puspita, Riska Susanti, Ahmad Fakhri Rabbani, Anandya Hayyarani Anazky, Waheeda Rahmawati, Bela Puspita, Amanda Aulia, Anisa Puspita, Amelda Fidianti, Aidil Fitriansyah, Ahmad Syafrudin Baihaqi

✉Corresponding author: Santi H. Jaudin

Email Address: veapuspita449@gmail.com (Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 A, Kelurahan Iring Mulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung)

Received 11 September 2026, Accepted 17 September 2026, Published 23 September 2026

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban perguruan tinggi dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada Masyarakat. Desa Sukadamai 2 yang

terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu area dengan pembagian dusun yang menjadi bagian dari tatakrum pemerintahan dan sosial masyarakat. Pembagian tersebut berperan penting dalam memudahkan warga memahami lingkungan tempat mereka tinggal, termasuk mengetahui lokasi dusun saat melaksanakan kegiatan sosial, pelayanan publik, atau berbagai kegiatan lainnya. Observasi yang dilaksanakan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk identitas wilayah yang dapat menyampaikan informasi langsung terkait keberadaan suatu dusun. Situasi ini perlu diperhatikan karena penanda wilayah tidak hanya menjadi petunjuk bagi masyarakat setempat, tetapi juga dapat membantu pengunjung dari luar untuk mengenali lokasi yang ingin dicari (Hidayat et al., 2024).

Adanya identitas wilayah yang jelas merupakan elemen penting yang mendukung keteraturan dan memudahkan masyarakat dalam mengenali lingkungannya. Identitas suatu area dapat memberikan informasi dasar tentang lokasi yang sedang dilalui, sehingga penduduk tidak sepenuhnya bergantung pada pengetahuan pribadi atau saran dari penduduk lokal. Selain itu, penduduk baru atau mereka yang belum familiar dengan Desa Sukadamai 2 sangat membutuhkan informasi yang bisa dilihat secara langsung. Oleh karena itu, keberadaan penanda wilayah bisa menjadi sarana sederhana yang menawarkan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat (Fatmayanti et al., 2025).

Salah satu cara untuk menandai suatu wilayah adalah dengan menggunakan papan identitas wilayah. Papan identitas berfungsi sebagai sarana informasi yang sederhana, mencantumkan nama atau karakteristik dari suatu area dan diletakkan di tempat yang mudah terlihat. Penggunaan papan sebagai penanda wilayah adalah metode yang cukup mudah dimengerti, karena informasi tentang area tersebut langsung dapat diakses oleh orang-orang yang lewat. Selain itu, identitas wilayah yang tampak jelas dapat memperkuat kesadaran publik terhadap suatu area dan memberikan informasi yang lebih spesifik kepada masyarakat dan pengunjung (Wibowo et al., 2025).

Beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pemasangan papan nama wilayah sangat membantu masyarakat dalam mengenali suatu tempat. (Ariyanti et al., 2023), melalui kegiatan penempatan papan nama dusun di Desa Taman Sari, menemukan bahwa keberadaan papan tersebut memudahkan warga lokal dan pengunjung dalam mengenali nama serta batas dusun. Aktivitas ini dikerjakan secara langsung oleh mahasiswa KKN dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan.

Langkah serupa diambil oleh (Balun et al., 2025) di Desa Tenawahang dengan program pembuatan papan nama dusun serta RT. Aktivitas ini melibatkan masyarakat setempat dan perangkat desa dalam tahap perencanaan, pembuatannya, serta pemasangan papan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembuatan papan adalah salah satu cara untuk memberikan identitas kepada wilayah yang membantu penduduk maupun tamu mengenali area desa. Sementara itu, (Jayusman et al., 2025) membahas pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan papan nama dusun sebagai usaha untuk memperkuat identitas wilayah serta orientasi geografis. Aktivitas ini menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pembuatannya, dan pemasangan papan.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, pembuatan papan nama suatu daerah pada dasarnya sudah banyak dimanfaatkan sebagai alat untuk memperjelas identitas dan membantu masyarakat mengenali lokasi tertentu. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut harus tetap disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan setiap desa. Variasi dalam jumlah dusun, kondisi lingkungan, lokasi penempatan, dan informasi yang diperlukan masyarakat membuat bentuk serta pelaksanaan pembuatan penanda tidak bisa diterapkan dengan cara yang sama di seluruh daerah. Oleh sebab itu, kegiatan ini tidak hanya terfokus pada pembangunan fasilitas fisik semata, melainkan juga menyesuaikan dengan situasi wilayah dan kebutuhan masyarakat Desa Sukadamai 2 (Putra et al., 2026).

Dalam pelaksanaan proyek ini, pembuatan penanda identitas wilayah tidak hanya dianggap sebagai upaya untuk menciptakan fasilitas fisik, tetapi juga bisa menjadi bagian dari upaya untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat untuk mengenali kebutuhan di wilayah tersebut, memilih informasi yang harus dicantumkan, dan mendukung proses pemasangan serta pemanfaatan penanda identitas tersebut (Fatmayanti et al., 2025). Keterlibatan masyarakat sangat penting agar hasil dari kegiatan ini tidak hanya menjadi fasilitas yang dihasilkan oleh mahasiswa, tetapi juga dapat diterima, digunakan, dan dijaga keberadaannya oleh masyarakat setelah proyek tersebut selesai (Dinda Lestari et al., 2025).

Pembuatan penanda wilayah juga harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, tempat pemasangan, keterbacaan tulisan, dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan setempat. Jika identitas daerah belum tersedia dengan jelas atau masih kurang memadai, masyarakat yang tinggal atau berkunjung dapat mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi dusun yang hendak dituju (Nabillah et al., 2024). (Karmila et al., 2025) juga menunjukkan bahwa keberadaan penanda wilayah dapat membantu masyarakat dan pengunjung dalam mencari alamat serta mengenali lokasi, terutama ketika papan ditempatkan pada titik strategis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka dari itu, diperlukan suatu upaya yang tidak hanya menghasilkan penanda identitas tetapi juga mempertimbangkan situasi dan kebutuhan setiap daerah agar penanda yang dibuat dapat memberikan manfaat maksimal. Dalam kegiatan ini, pemilihan lokasi pemasangan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan agar papan dapat terlihat jelas dan berfungsi sebagai informasi bagi masyarakat maupun pengunjung yang melintas di kawasan tersebut (Diantoni & Dewi, 2024).

Selain berfungsi untuk menunjukkan lokasi, papan identitas wilayah juga berpotensi memperkuat citra komunitas setempat. Nama suatu dusun tak hanya mencerminkan posisinya secara administratif, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas penduduk yang tinggal di area tersebut. Dengan adanya tanda yang terlihat, penduduk dapat lebih mudah mengenali daerah mereka dan memiliki indikator yang menunjukkan keberadaan lingkungan itu. Ini menjadi krusial karena fasilitas sederhana di ruang publik mampu memberikan informasi sekaligus meneguhkan eksistensi suatu wilayah dalam kehidupan masyarakat (Hanafi & Roban, 2025).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, program ini ditujukan untuk menciptakan papan identitas untuk Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8 di Desa Sukadamai 2. Pemilihan area tersebut

disesuaikan dengan kebutuhan untuk menciptakan tanda wilayah yang lebih nyata. Setiap papan akan memuat informasi mengenai identitas dusun, sehingga menjadi penanda yang mudah diakses oleh warga. Saat menentukan lokasi pemasangan, penting untuk memilih tempat yang terlihat jelas serta mampu memberikan informasi secara efisien kepada warga dan pengunjung yang melewati area itu (Jani & Tokan, 2023).

Pelaksanaan program dilakukan melalui serangkaian langkah, mulai dari pengidentifikasian kebutuhan wilayah, kolaborasi dengan pihak desa dan komunitas, penentuan informasi yang akan dipasang, pembuatan papan, hingga penempatan di lokasi yang telah ditetapkan. Tahapan ini dirancang agar kegiatan tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa papan identitas, tetapi juga mempertimbangkan proses pelaksanaan dan keterlibatan masyarakat. Dalam proses ini, mahasiswa bisa berperan sebagai pihak yang membantu menyediakan sarana, sementara komunitas berperan dalam memberikan masukan dan mendukung keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan (Sinurat et al., 2026).

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berlandaskan pada kebutuhan lingkungan yang ada. Dalam program KKN, mahasiswa tidak hanya menjalani aktivitas yang bersifat edukatif, tetapi juga dapat memberikan sumbangan dalam bentuk kegiatan sosial dan lingkungan yang menawarkan manfaat langsung. Pembuatan tanda identitas wilayah merupakan salah satu aktivitas yang tergolong sederhana, namun memberikan dampak positif yang dapat dirasakan secara langsung karena hasilnya berguna dalam jangka waktu yang panjang bagi warga Desa Sukadamai 2 (Rezki et al., 2024).

Dengan hadirnya tanda identitas wilayah di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenali tempat tinggal mereka maupun daerah sekitarnya. Untuk orang-orang dari luar daerah tersebut, keberadaan tanda ini diharapkan membantu mereka dalam menemukan dan mengenali lokasi dusun dengan lebih mudah. Di sisi lain, bagi warganya, tanda identitas ini bisa berfungsi sebagai penanda lingkungan yang memperjelas keberadaan area sekaligus mendukung pengaturan informasi terkait wilayah desa (Kusuma et al., 2025). Mengacu pada penjelasan di atas, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Sukadamai 2 melalui pembuatan tanda identitas wilayah di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8 sebagai fasilitas informasi dan penanda wilayah yang jelas, mudah dikenali, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi tersebut (Selian et al., 2024).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukadamai 2, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Fokus kegiatan ini adalah pada pembuatan tanda identitas wilayah di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8. Pelaksanaan kegiatan tersebut menerapkan metode partisipatif, yang melibatkan warga serta pihak desa dalam rangkaian

kegiatan. Metode ini diterapkan agar pembuatan tanda identitas tidak sekadar menjadi kegiatan mahasiswa, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang ada di lapangan.

Langkah pertama adalah melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan wilayah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung lingkungan di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8, terutama berkenaan dengan eksistensi dan jelasnya identitas wilayah. Di tahapan ini, mahasiswa melakukan pengamatan lokasi yang tepat untuk pemasangan tanda serta mempertimbangkan sejauh mana tanda tersebut terlihat oleh masyarakat dan para pengunjung yang melintasi area tersebut. Data yang diperoleh dari pengamatan selanjutnya diolah sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan serta pola pelaksanaan kegiatan.

Langkah kedua adalah melakukan koordinasi dan perencanaan. Setelah observasi selesai, mahasiswa berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak desa serta warga setempat mengenai rencana pembuatan tanda identitas wilayah. Koordinasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan terkait nama dusun, lokasi pemasangan, jenis informasi yang akan dicantumkan, serta hal-hal terkait dengan lingkungan. Di fase ini, juga ditentukan lokasi pemasangan yang dianggap paling ideal agar tanda berfungsi maksimal sebagai penanda wilayah dan mudah terlihat oleh masyarakat.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan pembuatan tanda identitas wilayah. Proses pembuatan dilakukan dengan merujuk pada hasil observasi dan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Informasi utama yang tercantum pada tanda adalah nama dusun yang berfungsi sebagai identitas wilayah. Dalam proses pembuatan ini, mahasiswa berkontribusi dalam menyiapkan bahan, merancang desain, serta mengerjakan tanda hingga siap untuk dipasang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan keterbacaan teks, ukuran tanda, dan kecocokan dengan lokasi pemasangan agar hasil akhir yang dibuat dapat berfungsi sebagai media informasi wilayah.

Tahap keempat berfokus pada pemasangan tanda identitas wilayah. Tanda yang sudah selesai dibuat kemudian dipasang di lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8. Proses pemasangan dilakukan dengan memperhatikan posisi serta tingkat keterbacaannya agar informasi tentang nama dusun dapat dilihat dengan mudah oleh warga dan pengunjung yang melintas. Warga juga dilibatkan dalam proses pemasangan tersebut dengan memberikan umpan balik terkait kondisi lokasi dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa hasil pemasangan tanda dan menilai kesesuaian antara hasil kegiatan dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan melalui komunikasi dengan masyarakat mengenai keberadaan dan peran tanda yang sudah dipasang. Hal-hal yang diperhatikan termasuk keterbacaan tanda, kejelasan informasi, kecocokan lokasi, serta penerimaan warga terhadap fasilitas tersebut. Hasil dari evaluasi dimanfaatkan untuk mengetahui apakah tanda identitas yang dibuat telah berfungsi sebagai alat informasi dan penanda wilayah.

Data dan informasi dalam pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui pengamatan langsung, komunikasi dengan pihak desa dan masyarakat, serta dokumentasi aktivitas. Pengamatan dimanfaatkan

untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan identitas wilayah, sedangkan komunikasi digunakan untuk mendapatkan informasi serta masukan dari masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi dilakukan selama proses pembuatan dan pemasangan tanda sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Semua tahapan tersebut dijalankan secara berurutan agar kegiatan pembuatan tanda identitas wilayah dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga Desa Sukadamai 2.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan plang identitas wilayah di Desa Sukadamai 2 menghasilkan empat plang yang dipasang di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8. Setiap plang didesain dengan menyertakan nama dusun serta pemisahan RT yang ada di dalamnya. Pembuatan plang ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menyediakan sarana informasi wilayah yang memudahkan masyarakat dalam mengenali lingkungannya. Berdasarkan catatan kegiatan, seluruh plang telah berhasil dibuat dan dipasang pada titik yang sudah ditentukan di masing-masing dusun.

Plang identitas Dusun 5 mencantumkan informasi mengenai Dusun 5, RT 14, RT 15A, dan RT 15B. Penempatan plang tersebut dilakukan di area permukiman agar mudah terlihat oleh masyarakat yang melintas. Keberadaan informasi tentang nama dusun dan RT pada satu plang memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dibandingkan hanya menyertakan nama dusun. Masyarakat yang melewati lokasi itu dapat mengenali bahwa wilayah tersebut adalah Dusun 5 dan mengetahui pembagian RT di dalamnya.



Gambar 1. Foto Plang Dusun 5 Suka Damai

Di Dusun 6, plang identitas menampilkan nama Dusun 6 serta penunjuk untuk RT 16, RT 17, dan RT 18. Menurut dokumentasi yang ada, plang dipasang di lingkungan terbuka yang memiliki akses jalan bagi masyarakat. Keadaan ini memungkinkan agar informasi yang tertera pada plang terlihat jelas dari arah jalan. Dengan adanya penunjuk RT, plang berfungsi tidak hanya sebagai identitas dusun, tetapi juga memberikan informasi tentang pembagian wilayah di dalam Dusun 6.



Gambar 2. Foto Plang Dusun 6 Suka Damai

Plang identitas selanjutnya dipasang di Dusun 7 dengan mencantumkan informasi mengenai RT 19, RT 20, dan RT 21. Lokasi pemasangan berada di dekat jalan sehingga plang dapat berfungsi sebagai penanda bagi masyarakat yang memasuki atau melewati area tersebut. Penempatan di lokasi yang mudah terlihat merupakan salah satu aspek vital dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena tujuan utama plang adalah untuk memberikan informasi wilayah langsung kepada siapapun yang melintas.



Gambar 3. Foto Plang Dusun 7 Suka Damai

Sementara itu, papan identitas di Dusun 8 mencantumkan nama dusun dan informasi mengenai RT 22, RT 23, RT 24, dan RT 25. Papan tersebut diletakkan di jalur lingkungan warga dan dirancang sebagai penunjuk arah agar informasi mengenai RT dapat diakses dengan lebih mudah. Keberadaan papan ini memberikan identitas yang jelas untuk wilayah Dusun 8 dan memudahkan warga dalam memahami pembagian daerah di dusun tersebut.



Gambar 4. Foto Plang Dusun 8

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembuatan papan tidak hanya menciptakan fasilitas berupa nama, tetapi juga memberikan informasi mengenai pembagian wilayah hingga tingkat RT. Pemakaian nama dusun dan nomor RT di setiap papan membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih tepat. Hal ini sejalan dengan tujuan awal dari kegiatan tersebut, yaitu untuk menyediakan sarana informasi serta penanda wilayah yang dapat membantu masyarakat Desa Sukadamai 2 dalam mengenali daerah mereka.

Pembahasan

Hasil dari aktivitas ini menunjukkan bahwa tanda identitas area dapat berfungsi sebagai alat informasi yang praktis dengan manfaat langsung untuk komunitas. Tanpa adanya penanda yang jelas, individu yang tidak familiar dengan situasi lokasi bisa mengalami kesulitan untuk mengetahui nama dusun atau RT yang sedang dilalui. Dengan keberadaan tanda yang mencantumkan nama dusun serta pembagian RT, informasi tersebut bisa didapatkan dengan mudah tanpa harus sepenuhnya mengandalkan petunjuk dari penduduk setempat.

Penelitian dalam aktivitas ini sejalan dengan inisiatif pengabdian yang dilakukan oleh Ariyanti et al. (2023) yang memasang plang nama dusun di Desa Taman Sari untuk membantu masyarakat dan pengunjung dalam mengenali nama serta batasan area dusun. Kesamaan terlihat pada tujuan utama plang sebagai sarana informasi wilayah. Namun, inisiatif di Desa Sukadamai 2 lebih ditargetkan untuk kondisi area tertentu, yakni menyasar Dusun 5 hingga Dusun 8, dengan informasi pada tanda tidak hanya menunjukkan nama dusun tetapi juga membagi informasi RT di masing-masing kawasan.

Aktivitas ini juga relevan dengan penelitian Balun et al. (2024) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan plang nama dusun dan RT. Dalam kegiatan tersebut, plang berfungsi sebagai identitas area sekaligus membantu penduduk dan tamu dalam mengenali lingkungan. Di Desa Sukadamai 2, fungsi ini diimplementasikan melalui empat tanda, yang masing-masing memberikan informasi tentang dusun dan RT. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penanda area dapat dibuat dengan cara yang sederhana namun tetap menyajikan informasi yang cukup jelas bagi para pengguna.

Selain menciptakan fasilitas fisik, kegiatan ini juga mengindikasikan adanya elemen pemberdayaan komunitas melalui partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Mahasiswa berkontribusi dalam proses pembuatan dan pemasangan plang, sementara penduduk setempat menjadi bagian dari lingkungan yang menerima dan memanfaatkan hasil dari kegiatan ini. Partisipasi ini sangat berarti karena keberadaan plang dapat memberikan keuntungan jangka panjang jika masyarakat ikut menjaga dan menggunakan fasilitas tersebut sesuai dengan fungsinya.

Apabila dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Jayusman et al. (2025), yang mengulas tentang pembuatan plang nama dusun sebagai cara untuk meningkatkan pengenalan wilayah dan orientasi geografi, kegiatan di Desa Sukadamai 2 memiliki tujuan yang mirip dalam memperjelas identitas suatu daerah. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi pelaksanaan dan target kegiatan serta

informasi yang ditampilkan. Kegiatan ini secara khusus ditujukan kepada Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8 dengan menambahkan informasi RT pada setiap plang. Ini menunjukkan bahwa pembuatan plang harus disesuaikan dengan struktur wilayah dan kebutuhan informasi dari masyarakat lokal.

Dari hasil penempatan empat plang tersebut, bisa terlihat bahwa identitas wilayah kini lebih mudah dikenali secara visual. Plang yang ditempatkan di jalur yang bisa diakses oleh masyarakat berfungsi sebagai penanda saat seseorang memasuki atau melewati suatu daerah. Selain mendukung masyarakat setempat, informasi ini juga memberikan petunjuk bagi warga dari luar Desa Sukadamai 2 yang belum familiar dengan pembagian wilayah dusun dan RT.

Dengan begitu, pelaksanaan pembuatan tanda identitas daerah di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8 dapat dikatakan telah memenuhi sasaran utama kegiatan, yaitu menyediakan sarana informasi tentang wilayah dan sekaligus memberikan hasil konkret dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Empat tanda yang dihasilkan menjadi fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang dan diharapkan dapat membantu memperjelas identitas tiap wilayah serta memudahkan masyarakat dalam mengenali pembagian dusun dan RT di Desa Sukadamai 2.

KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan tanda identifikasi wilayah di Desa Sukadamai 2, terutama di Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8, telah dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui penyediaan media informasi dan tanda wilayah. Aktivitas ini tidak hanya menciptakan tanda sebagai fasilitas fisik, tetapi juga melibatkan warga dalam proses mengidentifikasi kebutuhan lokal, memilih informasi yang akan dicantumkan, hingga pelaksanaan pemasangan tanda tersebut. Dengan adanya tanda itu, identitas masing-masing dusun menjadi lebih jelas dan membantu masyarakat serta pengunjung untuk mengenali area Dusun 5 sampai Dusun 8.

Implementasi kegiatan ini menunjukkan bahwa infrastruktur sederhana seperti tanda identifikasi wilayah bisa memberi nilai tambah dalam memperkuat keteraturan informasi dan pengenalan terhadap lingkungan masyarakat. Nilai tambah dari kegiatan ini terletak pada tersedia dan langsung digunakannya tanda yang bisa diperbarui dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan desa. Di masa mendatang, kegiatan senada bisa diperluas dengan menambah atau memperbarui tanda di area lain serta menghasilkan informasi yang lebih komprehensif, seperti petunjuk arah, batas wilayah, atau info fasilitas umum. Penilaian secara rutin juga dapat dilaksanakan untuk mengevaluasi kondisi tanda dan memastikan bahwa informasi yang disajikan tetap relevan dengan kondisi wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Sukadamai 2, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembuatan plang identitas wilayah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Dusun

5, Dusun 6, Dusun 7, dan Dusun 8 yang telah memberikan informasi, masukan, serta membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh anggota kelompok KKN yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan selama kegiatan hingga penyusunan artikel ini selesai.

REFERENSI

- Ariyanti, M., Karisma Adila, W., Hendrawan, B., Alaudin, A., & Publik, A. (2023). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Plang Nama Dusun Di Desa Taman Sari. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11020–11025. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V4i5.19837>
- Balun, Y. T., Etik, V. H. Da, Wedo, O. N. D., Tokan, M. G. M., & Pitang, Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tenawahang Dalam Pembuatan Plang Nama Dusun Dan Rt. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 07(2), 161–175.
- Diantoni, & Dewi, S. M. (2024). Infrastruktur Dan Inovasi Desa Sampalan. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 306–312.
- Dinda Lestari, Athma Mahmuda, Rizky Ramadhani, & Nur Fadhilah Syam. (2025). Pengabdian Masyarakat Membangun Keteraturan Tata Ruang Desa: Pemasangan Plang Nama Dusun Oleh Mahasiswa Kkn Uinsu Di Desa Prapat Janji Kabupaten Asahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 501–513. <https://doi.org/10.55606/Jpmi.V4i3.6013>
- Fatmayanti, F., Abdurrokhim, A., Hardjowikarto, D. A., Nuraeni, T., Akbar, M. M., Rachma, N. F., Wahyuningsih, A. A., Popi, P., Rohimah, S., Firstikara, G. C., Mutiara, M., Saputra, A. W. A., Nugroho, D. A., & Syafi'i, A. (2025). Implementasi Program Pembuatan Papan Nama Dan Plang Desa Sebagai Strategi Meningkatkan Identitas Wilayah Di Desa Larangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1321–1326. <https://doi.org/10.58266/Jpmb.V4i2.616>
- Hanafi, R., & Roban. (2025). Optimalisasi Identitas Desa Melalui Pembuatan Papan Dusun. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(2), 7990–7993.
- Hidayat, T., Muslimin, A., Erla, & Fitrah, W. (2024). Pembuatan Papan Nama Desa Sori Tatanga Untuk Menunjang Informasi Desa. *Jakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 17–21. <https://doi.org/10.59584/Jakat.V1i1.58>
- Jani, R. Y., & Tokan, F. B. (2023). Pengadaan Fasilitas Desa Melalui Pemasangan Papan Nama Rt/Rw Dan Dusun Di Desa Watoone Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2344–2349. <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V4i3.1355>
- Jayusman, S. F., Ananda, S., Asoum, Y., Finkan, A. M., Harahap, M. T. R., & Siregar, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Plang Nama Dusun Sebagai Upaya Peningkatan Identitas Wilayah Dan Orientasi Geografis Di Desa Pematang Cengkering. *Journal Of Innovative And Creativity*, 5(3), 36722–36726. <https://doi.org/10.31004/Joecy.V5i3.6191>
- Karmila, K., Noor, P., Selpi, S., Mahmudah, F., Hafiz, A., Zainudin, Z., & Hidayat, R. (2025). Mempermudah Akses Dan Identifikasi Wilayah Melalui Program Pembuatan Plang Nama Jalan

- Dan Batas Rt Di Desa Lok Baintan Dalam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5966–5973. <https://doi.org/10.59837/Jpmba.V3i10.3683>
- Kusuma, F. I., Maryani, I., Al Maulia, W. A., Destia, D., Anggraeni, D. A., Safitri, G., & Susilo, S. (2025). Peningkatan Aksesibilitas Lingkungan Melalui Pembuatan Plang Jalan Di Desa Kondangjaya Kabupaten Pandeglang. *Civil Engineering For Community Development (Cecd)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.62870/Cecd.V4i1.32120>
- Nabillah, R., Alfiki, W., Akmaluzzaman, A., Iona Anggraeni, M., & Widya Mentari, P. (2024). Pembuatan Plang Nama Jalan Dan Denah Lokasi Di Desa Lemahabang Kulon Kec. Lemahabang Kab. Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 736–746. <https://doi.org/10.52188/Psnpm.V4i-.1019>
- Putra, A. H., Putra, D. A., Gusyeti, F., & Situmorang, N. (2026). Optimalisasi Informasi Akses Wilayah Melalui Program Pembuatan Plang Nama Jalan Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Sinergi*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.23960/Jsi.V7i1.76>
- Rezki, A. N., Dzakhirah, A., Nurmila, Has, M. F. R., Kamil, H., Ramadhan, S., & Ridwan, A. (2024). Pembuatan Papan Penamaan Lingkungan Madrasah Sebagai Wadah Memudahkan Santri , Guru Dan Masyarakat Sekitar Dalam Pengenalan Bangunan Yang Ada Di Mts At-Taufiq Pattaropura. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 4(1), 2022–2025.
- Selian, K., Mufliha, F. N., & Harianja, R. (2024). Inovasi Pembuatan Penanda Nama Rw Pada Wilayah Desa Pantai Harapan Jaya. *Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 2–7. <https://doi.org/10.52447/Pandawa.V3i1.7153>
- Sinurat, R., Sitanggang, H. D. M. M., Hia, F., Nduru, F., Nduru, F. Z., Gea, R., & Hia, M. (2026). Inventarisasi Data Wilayah Dan Penunjuk Arah Untuk Optimalisasi Mobilitas Masyarakat Desa Sisobambowo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5511–5518. <https://doi.org/10.58266/Jpmb.V4i4.1500>
- Wibowo, T., Surdin, I., Permana, I. G. P. R., Saidi, M., Muawiyah, S., Wulandari, W., Adinda, J. C., Sari, M. W., & Ma'adia, V. (2025). Penguatan Sarana Identitas Wilayah Dan Penataan Lingkungan Melalui Pembuatan Papan Nama Dan Fasilitas Pengelolaan Sampah Di Desa Nggawia Kecamatan Tojo Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 892–899. <https://doi.org/10.59025/Hhc8bj76>